

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN VIDEO ANIMASI SATUA BALI DI SD NEGERI 1 BAKTISERAGA, SINGARAJA

**Dewa Gede Firstia Wirabrata¹, Dewa Bagus Sanjaya², Sukadi³,
Dewa Ayu Puteri Handayani⁴**

^{1,4}Jurusan Pendidikan Dasar, FIP, Undiksha, ^{2,3}Jurusan Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan, FHIS, Undiksha,

Email: firstia.wirabrata@undiksha.ac.id

Abstrak

Sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat strategis dalam menanamkan karakter, hanya saja guru belum mampu untuk merealisasikan hal tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) untuk mengetahui nilai karakter melalui video animasi *satua Bali* dalam pembelajaran kepada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Baktiseraga, 2) Mengetahui aktivitas dan prestasi siswa dalam penerapan video animasi *satua Bali* dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Baktiseraga. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan praktik pembelajaran. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 28 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) Video animasi *satua Bali* mengandung nilai-nilai karakter seperti: jujur, rajin, mandiri, kerja keras, disiplin. Prestasi siswa dalam pembelajaran melalui video animasi terjadi peningkatan dari sebelumnya rata-rata 8,70 menjadi 9,10. Aktivitas siswa khususnya dalam menyampaikan pendapat juga terjadi peningkatan dari 16 orang siswa (55%) meningkat menjadi 23 orang siswa (85%).

Kata-kata kunci: nilai karakter, pembelajaran, video animasi, satua Bali

Abstract

School is one of the most strategic places in instilling character, however teachers aren't still able to make it happen. The purpose of this community service activity is 1) to find out the value of character through the animated video of satua Bali in learning to elementary school (SD) Negeri 1 Baktiseraga students, 2) Knowing the activities and achievements of students in the application of satua Bali animation videos in learning at SD Negeri 1 Baktiseraga. The methods used are: lectures, discussions, and learning practices. The subjects of this service activity are class VI students totaling 28 people. The result of this activity is (1) Satua Bali's animated video contains character values such as: honesty, diligence, independence, hard work, discipline. Student achievement in learning through animated videos has increased from the previous average of 8.70 to 9.10. Student activity, especially in expressing opinions, also increased from 16 students (55%) to 23 students (85%).

Keywords: character value in learning, satua Balinese animated video

PENDAHULUAN

Perencanaan bidang pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kepala sekolah, agar mampu mewujudkan visi dan menjalankan misinya secara terarah dan terkoordinir. Untuk membuat perencanaan pendidikan, kepala sekolah perlu mengenal kondisi sekolahnya baik fisik, warga sekolah, maupun lingkungan sekitar yang mendukung sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengambil tindakan dari kelemahan, keunggulan, ancaman maupun peluang yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah merupakan potret real sekolah secara akurat, sekaligus sebagai profil sekolah yang nantinya dapat dijadikan landasan untuk menentukan arah pembangunan sekolah ke depan. Diharapkan setiap sekolah dapat menyusun profil sekolah demi kelancaran dan kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga terletak di wilayah Desa/Kelurahan Baktiseraga, Kecamatan Buleleng. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Gubernur Bali No. 438/160 Tanggal 26 Juni 1960. Visi Sekolah Dasar No. 1 Baktiseraga adalah "Unggul dalam Prestasi, Terampil, Berbudaya, dan Berbudi Luhur" dan misinya adalah unggul dalam prestasi yang meliputi: a) Menumbuhkan dan memantapkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik, b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan, c) Menumbuhkan dan

membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, d) Memantapkan pelaksanaan les Kelompok Siswa Penggemar Mata Pelajaran (KSP) terampil dan berbudaya; mengembangkan keterampilan dalam berpikir, berbicara dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari; menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal; mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi berbudi luhur; menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan; menciptakan suasana yang damai serta peduli terhadap lingkungan.

Untuk merealisasikan visi dan misinya, SD N 1 Baktiseraga telah melakukan upaya diantaranya dengan mengirim tenaga pendidiknya untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan melibatkan siswa dalam berbagai ajang kompetisi. Dalam pelaksanaannya, upaya tersebut belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan baik. Terdapat beberapa kendala khususnya dalam hal pendidikan karakter diantaranya, yaitu: (1) masyarakat sebagai lingkungan yang merasakan manfaat dari pendidikan masih belum mampu menciptakan budaya yang baik berkaitan dengan karakter, (2) terjadinya perbaikan dan perubahan kurikulum pendidikan, (3) adanya kurikulum k13 yang menyebabkan perubahan pada guru dan siswa, dan (4) sampai saat ini guru-guru SD Negeri 1 Baktiseraga belum banyak mengadopsi kearifan lokal dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru-guru sebagai studi awal kami lakukan pada tanggal 1 Februari 2021, pengakuan jujur Kepala Sekolah (Putu Ada, S.Pd.,

M.Pd.) dan guru-guru bahwa sampai saat ini belum bisa mewujudkan misi sekolah misi sekolah terutama kepedulian terhadap budaya lokal. Salah satu budaya lokal adalah *satua* Bali yang sarat dengan pendidikan karakter. Dilain sisi, guru memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap budaya lokal sebagai landasan pendidikan karakter.

Hasil penelitian Sanjaya dkk (2018) menyatakan bahwa sebesar 86% guru-guru Sekolah Dasar di Bali belum menginsersi *satua* Bali dalam pembelajaran PKn. *Satua* Bali sebagai kearifan lokal sarat mengandung nilai-nilai yang mulia yang sering disebut karakter. Pada sisi lain (PKn) sebagai pendidikan mata pelajaran yang menanamkan nilai karakter. Namun dalam kenyataannya PKn lebih menekankan pada aspek kognitif lebih dominan dibandingkan dengan aspek afektif dan aspek psikomotor. Lebih-lebih di era global sekarang ini karakter menjadi kemudin yang sangat penting menuju bangsa yang eksis kuat di mata bangsa dan negara lain. Kearifan lokal banyak mengandung nilai karakter, diantaranya karakter religius, nasionalis, integritas, gotong-royong,

dan kemandirian sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu kearifan lokal yang kita miliki adalah *satua* Bali. *Satua* Bali sebagai kearifan lokal jumlahnya cukup banyak, namun perlu menjadi pertimbangan dari aspek umur dan nilai karakter yang dikandungnya.

Hasil penelitian Ni Putu Parmini (2015) di Ubud menyatakan bahwa suguhan *satua* Bali pada siswa kelas III Sekolah Dasar dapat lebih dikenal oleh para peserta didik sebagai kearifan lokal. *Satua* Bali dapat meningkatkan kecerdasan emosional, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pembentukan karakter anak didik. Di samping itu, *satua* Bali dapat menunjang implementasi ajaran agama Hindu utamanya *Tri Kaya Parisuda*.

Pengabdian Sanjaya dkk. (2021) tentang *satua* Bali menemukan bahwa guru-guru sangat antusias mengidentifikasi *satua-satua* Bali yang sesuai dengan tingkatan usia siswa. Guru-guru juga sangat antusias mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua* Bali mengacu pada karakter yang dikeluarkan oleh Depdikbud.

Tabel 1. Permasalahan Karakter di SDN 1 Baktiseraga

Aspek Permasalahan	Permasalahan Utama	Dampak negatifnya
Karakter	Belum optimalnya upaya sekolah untuk menanamkan nilai karakter siswa, khususnya melalui <i>satua</i> Bali	Semakin lama terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Lebih mudah memunculkan sikap malas, tidak ikut pelajaran, terlambat, menentang guru, pergaulan yang tidak sehat, dan lain sebagainya
Prestasi Belajar	Salah satu upaya dalam	Belum optimalnya prestasi siswa

Aspek Permasalahan	Permasalahan Utama	Dampak negatifnya
Siswa	meningkatkan prestasi siswa	yang disebabkan oleh cara belajar siswa tidak fokus, malas membuat tugas, bermain HP, bermain dengan temannya sedang pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya.
Keterlibatan Belajar Siswa	Belum optimalnya keterlibatan belajar siswa	Kelas sering ribut karena dipergunakan sebagai arena bercanda

Berdasarkan pada analisis konseptual dan kondisi empirik di atas, permasalahan di SD Negeri 1 Baktiseraga belum maksimal menggali dan mengembangkan kearifan lokal khususnya satua Bali sebagai wahana pendidikan karakter dalam

pembelajaran. Berpijak pada permasalahan di atas kami dari tim PkM melaksanakan kegiatan pengabdian dengan fokus pada insersi satua Bali dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.

Tabel 2. Solusi Permasalahan

Aspek Permasalahan	Permasalahan Utama	Solusi	Target Luaran	Indikator Ketercapaian
Karakter	Belum optimalnya upaya sekolah untuk menanamkan nilai karakter siswa, khususnya melalui satua Bali	Menginsersi Video Satua bali dalam Pembelajaran. Utamanya satua Bali yang sesuai dengan tingkat usia anak SD. Nilai-nilai yang menjadi rujukan adalah sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).	Teridentifikasi nilai karakter yang terdapat dalam satua Bali sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).	Nilai-nilai karakter nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.
Prestasi Belajar Siswa	Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi siswa	Penguatan Nilai Karakter melalui Proses Pembelajaran: (1) Diskusi dalam pembuatan RPP dengan Kepala sekolah, Guru, dan Tim	Terjadinya peningkatan prestasi rata-rata siswa dari yang sebelumnya prestasi siswa	

Aspek Permasalahan	Permasalahan Utama	Solusi	Target Luaran	Indikator Ketercapaian
		Pengabd. Dalam hali ini prinsipnya RPP yang disepakati adalah RPP yang tidak mengubah apa yang sudah ada di sekolah (2) melalukan uji coba RPP yang sudah disepakati bersama antara Kepala sekolah, Guru, dan Tim Pengabdi (3) membuat media pembelajaran dalam bentuk video animasi (4) Pembuatan rancangan evaluasi	rata-rata 86, meningkat menjadi rata-rata 89.	
Keterlibatan belajar siswa	Rendahnya keterlibatan belajar siswa	Menampilkan video animasi satua Bali dalam pembelajaran	Meningkatnya keterlibatan belajar siswa mencapai 20% yang semula 70% meningkat menjadi 90%	Persentase ketercapaian meningkat dari 70% menjadi 90%

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang ditawarkan adalah ceramah, diskusi dan praktik pembelajaran. Metode ceramah dimaksudkan untuk 1) memberikan wawasan tentang satua Bali yang divediokan, 2) untuk memberikan wawasan kepada para guru terkait dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam satua Bali. Bersamaan dengan ceramah sekaligus mengintegrasikan metode tanya jawab. Setelah ceramah selesai, dilanjutkan dengan diskusi rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Isi RPP yang dibuat dengan menginsersi satua Bali dalam RPP. Adapun langkah-langkah kegiatan dijelaskan dalam tahapan-tahapan berikut:

- 1) Penentuan Lokasi Kegiatan. Pada tahap penentuan lokasi kegiatan tim pengabdi mempertimbangkan Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.
- 2) Penentuan Subjek Sasaran. Pada tahap penentuan subjek sasaran tim pengabdi mempertimbangkan guru yang mempunyai keterampilan teknologi informasi.

- 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini tim pengabdian menginsersi nilai-nilai karakter.
- 4) Pembuatan Video Animasi Satua Bali. Dalam pembuatan video animasi Satua Bali tim pengabdian mempertimbangkan usia siswa.
- 5) Penentuan Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran. Penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah.
- 6) Pelaksanaan Kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini guru kelas VI di SD Negeri 1 Baktiseraga ada dua.
- 7) Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru dan tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan pengabdian ini.
- 8) Penyusunan Laporan Kegiatan. Penyusunan laporan kegiatan didasarkan pada hasil kegiatan, data, pengamatan, dan rekaman guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

(1) Penentuan Lokasi Kegiatan. Pada tahap penentuan lokasi kegiatan tim pengabdian telah melakukan melakukan peninjauan, dan wawancara lebih awal dengan kepala sekolah, dan para guru. Analisis hasil wawancara bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat penanganan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan lapangan (sekolah) maka pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga.

(2) Penentuan Jumlah Peserta. Pada tahap penentuan jumlah peserta tim pengabdian telah mempertimbangkan dan menyepakati guru yang telah berpengalaman dalam bidang teknologi informasi dan siswa Sekolah Dasar kelas atas, khususnya kelas VI.

(3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini tim pengabdian telah mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman guru dalam menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Sehingga RPP yang dihasilkan benar-benar RPP yang menginsersi satua Bali dalam pembelajaran tanpa mengubah apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

(4) Pembuatan Video Animasi Satua Bali. Dalam pembuatan video animasi Satua Bali tim pengabdian, kepala sekolah, dan guru pengajar kelas VI berkolaborasi dalam menentukan satua-satua Bali yang sesuai dengan tingkatan usia siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan masukan dari kepala sekolah, guru dan tim pengabdian diputuskan menayangkan video animasi "Men Sugih Teken Men Tiwas, dan Cupak Gerantang".

(5) Penentuan Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran. Penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran sudah tertera dalam jadwal yang ada di sekolah. Pelaksanaan Kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini guru kelas VI di SD Negeri 1 Baktiseraga ada dua. Satu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menginsersi satua Bali dalam pembelajaran. Satu guru lagi sebagai observer. Posisi tim pengabdian juga terlibat sebagai observer. Dalam tahap ini terdapat banyak nilai karakter yang

sangat relevan untuk siswa. Dalam satua “Men Sugih Teken Men Tiwas” terkandung nilai karakter seperti: Nilai Kerja Keras, Mandiri, Tanggung jawab, serta Jujur. Sedangkan pada satua “Cupak Gerantang” terkandung nilai karakter: Kerja Keras, Tanggung jawab, Mandiri, serta Religius. Dari semua nilai karakter yang terkandung dalam satua Men Sugih Teken Men Tiwas serta Cupak Gerantang sejatinya sesuai dengan nilai karakter yang dicetuskan oleh Kemdikbud. Nilai nilai pendidikan karakter di Indonesia teridentifikasi berjumlah 18 nilai, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Kemdikbud, 2011).

Merujuk pada pendapat Kertajaya (2010) dijelaskan berkaitan dengan karakter yakni sebuah ciri yang dimiliki oleh setiap individu untuk menentukan bagaimana seorang individu bertindak, berperilaku dan menanggapi sebuah peristiwa. Berikutnya jika merujuk pada pendapat dari Suyanto (2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan cara berperilaku dan berpikir individu dalam berinteraksi dalam berbagai lingkungan, baik dalam lingkungan terkecil yakni keluarga, sampai dengan dengan lingkungan yang lebih luas yakni masyarakat. Dalam hal ini karakter sendiri terdiri dari beberapa sikap seperti adanya niat untuk menjadi atau melakukan yang terbaik; jujur; bertanggung jawab; berkontribusi dalam sebuah perkumpulan, dan sebagainya (Ardianto, 2011).

Pada dasarnya karakter seorang individu merupakan sebuah hasil dari pembentukan secara sengaja (Soedarsono, 2008). Selanjutnya merujuk pada pendapat dari Koesuma (2007) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan pendidikan moral serta pendidikan akhlak. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai cara berpikir yang unik pada setiap individu (Samani, 2011:41). Dalam karakter sejatinya memuat beberapa hal yang harus dikembangkan, diantaranya adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pembelajaran adab ke-21 sangat tepat dan bertalian dengan penguatan karakter. Dalam program ini peserta didik diberikan kemerdekaan dalam berbagai hal yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Beberapa hal tersebut seperti pemikiran kritis, kerja sama, komunikasi, mahasiswa sebagai karakter yang kompetitif dan unggul sekaligus menjagi harapan kita semua (Widodo, 2017), Sikap tersebut menjadi sebuah hal yang sangat esensial untuk membentuk generasi yang paripurna.

Karakter yang dipergunakan sebagai rujukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Karakter Utama



Gambar 1. Lima nilai utama dalam PPK

Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru dan tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan pengabdian ini. Dalam pengabdian ini didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran dengan Video Animasi *Satua* Bali dibandingkan dengan sebelum pembelajaran dengan Video Animasi *Satua* Bali. Dalam pengabdian ini baru sebatas memaparkan nilai yang diperoleh siswa antara sebelum menginsersi *satua* dalam pembelajaran dan nilai siswa yang diperoleh setelah siswa diinsersi dengan *satua* dalam pembelajaran. Penyusunan Laporan Kegiatan. Penyusunan laporan kegiatan didasarkan pada hasil kegiatan, data yang diperoleh, termasuk pengamatan dari tim pengabdian dan rekaman guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anom, dkk. 2009. *Kamus Bali Indonesia Beraksara Latin*

dan Bali. Denpasar: Kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan Badan Pembinaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Provinsi Bali.

Ardianto, Tuhana Taufik. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Center for Indonesia Civic Education/CICED. 1999. *Democratic Citizens in a Civic Society Report of The Conference on Civic Education For Civic Society*, Bandung: CICED.

Erfan, P. 2011. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran sebagai salah satu wujud Profesionalisme Guru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 30 (edisi khusus), p. 179.

- Kemdikbud. 2011. Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kertajaya. (2010). Pendidikan Karakter. Jakarta: Gramedia.
- Kertajaya. 2010. Pendidikan Karakter. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema, A. Doni. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Parmini, Ni Putu. 2015. Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Ubud. *Jurnal Kajian Budaya*, Volume 05, Nomor 02, Oktober 2015
- Permendikbud. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, D.B., Sukadi, Dw Gd. Firstia W, Dewa Ayu Puteri H. (2021) Inseri *Satua* Bali dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Penanaman dan Penguatan Nilai Karakter di SDNegeri 1 Baktiseraga, dan SD Negeri 1 Banjar Tegal. *Laporan Pengabdian*. Singaraja.
- Sanjaya, Dewa Bagus, Made Ardana, Ni Wayan Arini. 2018. Model Pembelajaran Karakter Berbasis *Satua* dalam Pembelajaran PKn untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar di Provinsi Bali. *Laporan Penelitian*. Singaraja: Undiksha.
- Sukadi, Dewa Sanjaya, Wayan Kertih. 2011. *Belajar dan Pembelajaran sebagai Yadhya. Buku Panduan Guru*. Singaraja: Undiksha.
- Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Widodo, Bambang. 2017. Biografi: Dari Swardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Jakarta: *Makalah Seminar*. Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.